

**STRATEGI PELESTARIAN FESTIVAL KUWUNG
DALAM MENUNJANG PENGEMBANGAN PARIWISATA
DI KABUPATEN BANYUWANGI JAWA TIMUR**



JURNAL ARTIKEL ILMIAH

**Disiapkan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pariwisata Jurusan Hospitality**

Disusun Oleh :

Nama : Wahyuni Salsabilla
NIM : 141543
Semester : VII
Jurusan : Hospitality
Jenjang : Strata Satu

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA
2018**

ARTIKEL ILMIAH
STRATEGI PELESTARIAN FESTIVAL KUWUNG
DALAM MENUNJANG PENGEMBANGAN PARIWISATA
DI KABUPATEN BANYUWANGI JAWA TIMUR

ABSTRACT

Wahyuni Salsabilla. 141543 Hospitality S1

Banyuwangi is one of the regencies that has unique characteristics with its culture. From the complexity of culture, became a magnet life of Banyuwangi tourism. Through the cultural event programs, the government is able to reap the beauty of Banyuwangi culture. One of them is Kuwung Festival.

Kuwung Festival is an art showcase, and the diverse traditions of Banyuwangi community that displayed in a parade as cultural consolidation in a multicultural society. A number of folklore, traditions, and rituals of each ethnic group will be packed in a fragment parade hosted by representatives of each sub-district in Banyuwangi with different plays but still in one theme for the preservation of Banyuwangi culture.

Performing arts and culture titled Purnama Bumi Blambangan, Payung Agung Prabu Tawangalun, Agunge Wong Agung Wilis, Jogo Pati Bela Pati, Bedah Alas Tirto Gondo that displayed by Banyuwangi community is accordance with the theme "Mekar Semebyar Taman Sarine Nusantara"

With a strategy focused on promotion, coordination and community approach, the Kuwung Festival can provide assistance to Banyuwangi District.

Keyword : Banyuwangi, Kuwung Festival, Culture.

Banyuwangi adalah salah satu kabupaten yang mempunyai karakter budaya yang unik. Dari kompleksnya budaya, dijadikan sebagai magnet untuk kehidupan pariwisata Banyuwangi. Melalui program-program acara kebudayaan, pemerintah mampu menuai keindahan dari budaya Banyuwangi. Salah satunya adalah Festival Kuwung.

Festival Kuwung adalah suatu etalase seni, dan ragam tradisi masyarakat Banyuwangi yang ditampilkan dalam sebuah parade sebagai konsolidasi budaya dalam masyarakat multikultural. Sejumlah cerita rakyat, tradisi, dan ritual masing-masing kelompok etnis akan dikemas dalam parade fragmen yang diselenggarakan oleh perwakilan masing-masing kecamatan di Banyuwangi dengan pertunjukan yang berbeda namun tetap dalam satu tema untuk pelestarian budaya Banyuwangi.

Pertunjukan seni budaya dengan judul Purnama Bumi Blambangan, Payung Agung Prabu Tawangalun, Agunge Wong Agung Wilis, Jogo Pati Bela Pati, Bedah Alas Tirto Gondo yang ditampilkan oleh masyarakat Banyuwangi sesuai dengan tema "Mekar Semebyar Taman Sarine Nusantara".

Dengan strategi yang terfokus pada promosi, koordinasi dan pendekatan masyarakat, Festival Kuwung dapat dijadikan salah satu objek pengembangan pariwisata Kabupaten Banyuwangi.

Kata Kunci : Banyuwangi, Festival Kuwung, Budaya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan yang terjadi terdapat pada beberapa bidang. Penemuan-penemuan baru yang kemudian menjadi satu hal yang luar biasa mulai banyak mendapat perhatian. Hal ini terjadi akibat tuntutan masyarakat yang semakin maju dan menuntut hal yang baru. Dari sekian banyak perkembangan dunia, salah satu yang paling menonjol ialah perkembangan pada industri pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang sedang pesat di Indonesia dan menyimpan potensi besar sebagai sumber devisa negara. Maju dan berkembangnya pariwisata dapat mengembangkan daerah-daerah miskin menjadi lokasi industri baru. (Yoeti, 2008 : 2)

Indonesia adalah salah satu negara multikultur terbesar dunia, mulai dari keragaman suku, ras, agama, maupun keberagaman bentuk-bentuk kehidupan (subkultur). Dari keberagaman budaya tersebut dapat dijadikan menjadi sebuah identitas diri. Sekitar 1300 etnik atau suku bangsa tersebar di wilayah Indonesia. Mulai dari suku Jawa, Madura, Batak, Dayak, dan lain-lain. Masing-masing mereka memiliki ciri khas yang menjadi daya tarik di dalamnya.

Banyuwangi merupakan destinasi wisata kebanggaan Jawa Timur. Potensi alam dan budaya dipandang sebagai modal utama dan terpenting pariwisata daerah ujung paling timur pulau Jawa yang berhimpitan dengan Bali ini. Potensi alam seperti gunung, laut, hutan tersebar di wilayah ini. Selain itu keanekaragaman budaya pun dimiliki oleh Banyuwangi. Budaya yang paling menonjol pada kabupaten ini ialah kebudayaan Using yang merupakan sebuah suku yang mendiami kabupaten Banyuwangi serta diklaim sebagai keturunan rakyat Kerajaan Blambangan yang mengasingkan diri di Zaman Majapahit. Banyak sekali budaya yang dilakukan oleh suku using ini, antara lain seperti

ritual Seblang Olehsari, Seblang Bakungan, Keboan Aliyan, Kebo-keboan Alasmalang, dll. Selain itu, *event* kebudayaan acap kali dilakukan, seperti karnaval, festival, serta perayaan-perayaan lain yang sejenis.

UNWTO sebagai badan yang bertanggung jawab pada pemasaran dan promosi pariwisata seakan bekerja keras demi mendorong pertumbuhan ekonomi serta sektor lain demi memajukan pengetahuan dan kebijakan pariwisata seluruh dunia. Penghargaan demi penghargaan diberikan kepada suatu negara dengan destinasi unggulan dan daya tarik yang dimiliki. Salah satu diantaranya yaitu penghargaan *Awards for Excellence and Innovation in Tourism* untuk kategori “Inovasi Kebijakan Publik dan Tata Kelola” yang diraih oleh pemerintah Banyuwangi. (Effendy, 2016 : xv)

Pemerintah Banyuwangi sangat berpartisipasi aktif dalam mengonsolidasi potensi yang dimiliki kabupaten ini. Salah satunya ialah dengan menghadirkan Festival Kuwung, yaitu perayaan kebudayaan yang tercetus sebagai upaya konsolidasi potensi dengan tetap menghargai dan menghormati otoritas masyarakat pendukung budaya yang bertujuan menghadirkan ekspresi dan warisan budaya ke tingkat nasional maupun internasional.

Penelitian ini dilakukan sebagai kajian tentang pelestarian Festival Kuwung yang merupakan tinjauan kritis dari salah satu komponen kebudayaan. Mulai dari awal mula terbentuknya Festival Kuwung, hingga bagaimana upaya masyarakat Banyuwangi dalam melestarikan Festival Kuwung. Tujuannya ialah agar Festival Kuwung tetap lestari ditengah-tengah masyarakat pendukungnya dan dapat memperkokoh jati diri masyarakat, sehingga mampu memperkecil pengaruh negatif dari modernisasi, dan dijadikan sebagai suatu penunjang pariwisata Kabupaten Banyuwangi. Untuk itulah penulis mengambil judul **Strategi Pelestarian Festival Kuwung dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur** sebagai Jurnal Artikel Ilmiah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam melestarikan Festival Kuwung di Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana strategi pelestarian Festival Kuwung di Kabupaten Banyuwangi?

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi untuk menjaga kualitas dan focus dari penelitian yang dilakukan agar tetap konsisten dalam kajian yang jelas. Adapun pembatasan dalam penelitian ini difokuskan pada Strategi Pelestarian Festival Kuwung di Kabupaten Banyuwangi dan tentang upaya yang dilakukan masyarakat Kabupaten Banyuwangi.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, dapat diambil tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam melestarikan Festival Kuwung di Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui strategi pelestarian Festival Kuwung di Kabupaten Banyuwangi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi dalam wawasan pengetahuan tentang festival kebudayaan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai proses pelestarian budaya di masyarakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan dalam meningkatkan wawasan budaya.

b. Bagi Dosen

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para dosen dalam kajiannya yang berkaitan dengan kebudayaan.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan informasi mengenai festival kebudayaan.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Salah satu syarat untuk mendapatkan kelulusan dari Sekolah Tinggi
- 2) Menambah pengetahuan tentang salah satu kebudayaan daerah di Indonesia.
- 3) Memberikan pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian atau observasi di masyarakat.